

MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 2 KALIBAWANG KULON PROGO

Wulandari¹⁾ dan A. A. Sujadi²⁾

^{1), 2)}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

¹⁾e-mail: wulanwulandari57@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to describe the process of learning by methods Contextual Teaching Learning (CTL) , increase interest and learning mathematics class VII C SMP Negeri 2 Kalibawang Kulon Progo. Hypothesis action in this study is through the implementation of cooperative learning approach can enhance CTL interest and learning outcomes. This research a Classroom Action Research (CAR) or Classroom Action research (CAR) conducted collaborative. The research suggests that increased student interest in each cycle by using learning methods Contextual Teaching Learning (CTL) compared to interest student learning before this research. Before this action student interest is the percentage of 32 % is included in the less qualified, student interest after the first cycle was 57 % qualify as moderate, while the students' interest after the second cycle was 79 % including higher qualifications. prior research These students passively listening to the teacher but after more research students actively ask questions and discuss the students' scores increased, the first score of 55.80 , an increase in the first cycle was 68.54 and increase the second cycle was 72.0. From the above results it shows that the model of learning Contextual Teaching Learning (CTL) may increase interest and student learning outcomes.

Keywords: CTL, Interests, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh pandangan bahwa ilmu pengetahuan merupakan perangkat fakta - fakta yang harus dihafal. Hal ini tentunya dapat menimbulkan kesan kurang menarik bagi para peserta didik karena pada akhirnya nanti dapat berdampak pada prestasi atau hasil belajar menjadi kurang maksimal. Untuk itu, matematika sebagai salah satu bidang ilmu yang diajarkan dalam kurikulum pendidikan dirasa perlu diberi strategi yang sesuai agar dapat menjawab tantangan dalam dunia pendidikan tersebut terutama dalam hal prestasi atau hasil belajar yang masih rendah. Dari beberapa mata pelajaran yang disajikan pada sekolah menengah pertama, matematika adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi kebutuhan sistem dalam melatih penalaran siswa. Melalui pengajaran matematika diharapkan akan menambah kemampuan, mengembangkan ketrampilan dan mengaplikasikannya dalam proses belajar. Selain itu, matematika adalah sarana berfikir dalam menentukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan matematika merupakan metode berfikir logis, sistematis dan konsisten. Banyak siswa yang hanya menerima

begitu saja pelajaran matematika di sekolah tanpa mempertanyakan mengapa dan untuk apa matematika diajarkan pada mereka. Tidak jarang muncul keluhan bahwa matematika hanya bikin pusing siswa dan dianggap sebagai momok yang menakutkan bagi siswa. Seperti yang terjadi di kelas VII C SMP Negeri 2 Kalibawang Kulon Progo, bahwa berdasarkan pengamatan dapat dilihat kebanyakan guru dalam mengajar matematika di kelas guru masih menggunakan model pembelajaran ekspositori sehingga membuat peserta didik merasa bosan karena tidak ikut dilibatkan dalam pembelajaran, peserta didik hanya mendengarkan, menulis dan jenuh atau bahkan tidak tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Hal ini tentunya menjadi permasalahan yang perlu dicarikan solusi sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik tersebut.

Untuk itu penulis bermaksud memperbaiki proses pembelajaran dan berupaya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Kalibawang Kulon Progo dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Contextual Teaching Learning (CTL)*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah proses pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* agar dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Kalibawang dan (2) Bagaimanakah proses pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Kalibawang?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas VII C SMP Negeri 2 Kalibawang Kulon Progo pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013, bertempat di Desa Kalibawang Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo. Menurut Suharmi Arikunto (2009:2) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan minimal 2 siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari empat komponen tindakan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Kalibawang Kulon Progo yang berjumlah 32 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah

pelaksanaan proses dan hasil yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Contextual Teaching Learning (CTL)* di kelas VII C SMP Negeri 2 Kalibawang Kulon Progo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan lembar observasi, angket minat, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Lembar observasi dan angket digunakan untuk mengukur minat belajar siswa, tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai kemampuan awal siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan uji coba terpakai dengan kata lain uji coba digunakan sekaligus pengambilan data untuk mengetahui validitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan realibilitas instrumen. Validitas item dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total. Untuk mengukur tersebut digunakan korelasi *Product Moment Pearson* (Suharsimi Arikunto, 2010: 317). Item pada angket dianggap valid jika koefisien korelasi $r_{hit} > r_{tabel}$, karena siswa yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 32 siswa maka item dinyatakan valid apabila $r_{hit} \geq 0,432$. Dari hasil tes siklus I diperoleh bahwa 15 item dinyatakan valid, Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil 17 item dinyatakan valid. Item tes hasil belajar dinyatakan baik jika butir item tersebut memiliki tingkat kesukaran sedang atau cukup (Anas Sudijono, 2009: 370). Untuk mengetahui tingkat kesukaran yang dimiliki oleh masing – masing item digunakan proporsi siswa yang menjawab benar dengan jumlah siswa. Dari hasil tes siklus I terdapat 20 item memenuhi persyaratan tingkat kesukaran, begitu juga pada siklus II seluruh item memenuhi kriteria tingkat kesukaran yang ditetapkan. Daya beda butir soal adalah kemampuan butir soal untuk membedakan siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai. Untuk mengetahui daya beda tes pilihan ganda tiap butir soal dihitung menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 213-214). Pengujian realibilitas dalam penelitian ini menggunakan formula KR 20 (Suharsimi Arikunto, 2010: 100). Butir soal dikatakan reliabel jika $r_{hit} > r_{tabel}$. Hasil perhitungan reliabilitas terhadap 15 soal pada siklus I menunjukkan tes siklus I reliabel dengan klasifikasi reliabilitas tinggi. Sedangkan pada perhitungan reliabilitas terhadap 17 soal pada siklus II menunjukkan tes siklus II reliabel dengan klasifikasi reliabilitas tinggi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu diskriptif kualitatif untuk menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)*, dan peningkatan minat siswa serta interaksi belajar siswa yang diperoleh dari lembar observasi. Sedangkan untuk menganalisis data berupa hasil tes belajar siswa menggunakan teknik diskriptif kuantitatif.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika telah memenuhi indikator keberhasilan sebagai berikut : 1) meningkatkan minat dalam pembelajaran matematika yang terlihat selama proses pembelajaran berlangsung atau dari peningkatan hasil belajar siswa mencapai 75 %. 2) Adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa dilihat dari meningkatnya nilai rata – rata sebelum menggunakan *CTL (Contextual Teaching Learning)* dengan nilai rata – rata siswa setelah menggunakan model pembelajaran tersebut, dengan mencapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 65 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi awal terlihat bahwa kegiatan siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Kalibawang Kulon Progo selama proses pembelajaran masih kurang aktif. Dimana mereka di kelas hanya sekedar mendengarkan guru, mencatat, mengerjakan PR di rumah. Selain itu diketahui juga bahwa hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Kalibawang Kulon Progo masih rendah, dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian pada semester yaitu sebesar 55,80 sedangkan ketuntasan klasikal yang diperoleh hanya sebesar 31% dan masih jauh dari indikator keberhasilan yaitu jika minimal 50% siswa telah mencapai KKM.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan. Dengan menerapkan *Contextual Teaching Learning(CTL)* ini minat siswa mengalami peningkatan. Dari minat siswa selama proses belajar tersebut maka mereka menjadi terbiasa dalam memecahkan masalah sendiri, kemudian secara otomatis hasil belajar siswa juga meningkat.

Berdasarkan hasil dari lembar observasi siswa yang terdiri dari 4 aspek yang diamati yaitu (1) rasa senang untuk belajar matematika,(2) Konsentrasi dalam belajar matematika, (3) Memiliki kemauan untuk belajar matematika, dan (4) Menunjukkan keingintahuan dan ketertarikan dengan pelajaran matematika, diperoleh hasil pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Angket Minat Tiap Siklus

Aspek yang diamati	Pra Siklus		Sikllus I		Siklus II	
	Persentase	Kategori	Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
1	48	Kurang	57	Sedang	79	Tinggi
2	52	Kurang	54	Sedang	75	Tinggi
3	47	Kurang	59	Sedang	82	Tinggi
4	46	Kurang	58	Sedang	74	Tinggi
Rerata	48	Kurang	54	Sedang	78	Tinggi

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa persentase masing-masing aspek yang diamati meningkat dari siklus ke siklus, hal ini berakibat pada meningkatnya pula rata-rata minat belajar matematika siswa secara umum. Pada setiap aspek terlihat, aspek rasa senang untuk belajar matematika dari kategori kurang 48% mengalami kenaikan menjadi 79% dengan kategori tinggi, konsentrasi dalam belajar matematika dari kategori rendah 52% menjadi 75% dengan kategori tinggi, memiliki kemauan untuk belajar matematika dari kategori kurang 47% menjadi 82% dengan kategori tinggi, serta menunjukkan keingintahuan dan ketertarikan dengan belajar matematika dari kategori kurang 47% menjadi 74% dengan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika meningkat.

Berdasarkan peningkatan rata rata minat belajar yang telah mencapai indikator keberhasilan yaitu dari peningkatan belajar siswa mencapai $\geq 75\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan minat belajar matematika siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Kalibawang Kulon Progo meningkat.

Dalam penelitian tindakan ini untuk mengukur hasil belajar siswa digunakan tes yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II secara berurutan adalah 55,80; 68,54; dan 72,06. Jika dilihat dari persentase ketuntasan siswa pada tiap siklus maka dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2: Persentase Ketuntasan

Kategori ketuntasan	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai ≥ 65	31,25	62,50	71,80
Nilai < 65	68,75	37,50	28,20

Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa setelah diberi tindakan dengan pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dari nilai rata – rata siswa tiap siklus mengalami peningkatan.

Indikator keberhasilan telah dicapai pada siklus II, dengan nilai rata hasil belajar meningkat dari 68,54 menjadi 72,06 dengan klasifikasi tingkat keberhasilan tinggi. Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 71,80 pada siklus II. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan penerapan *Contextual Teaching Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Deskripsi pembelajaran

Pada siklus I materi yang dibahas tidak terlalu sulit, namun siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran CTL, sehingga dibutuhkan waktu lama dalam proses pembelajarannya. Kegiatan diskusi belum berjalan dengan baik. Jika mereka mengalami kesulitan tidak didiskusikan dengan temanya terlebih dahulu, namun langsung bertanya kepada guru, sehingga kerjasama dalam kelompok masih kurang. Pada waktu presentasi hanya beberapa anak saja yang aktif menjelaskan di depan, sedangkan anggota yang lain masih pasif.

Pada siklus II proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Alokasi waktu sudah sesuai dengan yang direncanakan. Pada kegiatan diskusi mereka tidak lagi banyak bertanya kepada guru, namun mencoba menyelesaikan dengan temanya. Siswa juga lebih antusias dalam mempresentasikan hasil diskusinya tanpa harus ditunjuk terlebih dahulu. Walaupun pekerjaan mereka masih ada yang salah, namun secara umum siswa sudah memahami materi. Setelah selesai pembelajaran, kemudian guru memberikan penjelasan ulang tentang materi hasil diskusi yang dibahas dan memberikan penguatan terhadap materi yang dianggap sulit.

SIMPULAN

Dengan pembelajaran menggunakan *Contextual Teaching Learning (CTL)* terbukti dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Kalibawang Kulon Progo.

SARAN

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran agar *Contextual Teaching Learning (CTL)* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika.

REFERENSI

Agus Suprijono. 2009. *Cooperatif Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Anita Lie. 2008. *Cooperatif Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.

Dharma dkk.2010. *Pembelajaran Kontekstual Contextual Teaching Learning (CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang.

Johnson. 2009. *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung. MLC.

Suharsimi Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta: Rineka Cipta

